



**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKAMTS AN  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTS AL-HIKMAH BALEKENCONO  
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023**

**Sukisno<sup>1</sup>, Damrah Khair<sup>2</sup>, Esen Pramudya<sup>3</sup>**

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [Sukisno223@Gmail.com](mailto:Sukisno223@Gmail.com)

**Abstrak:**

Kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga harus memiliki kemampuan sebagai leader. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab dengan disertai peningkatan kinerja komunitas sekolah, terutama kinerja guru selaku penanggung jawab dalam proses pembelajaran peserta didik. Dalam proses kegiatan kepemimpinan kepala mts al-Hikmah balekencono kecamatan batanghari kabupaten lampung timur tahun , kemampuannya dalam mempengaruhi, membimbing/ mengarahkan, menggerakkan, serta memotivasi kinerja guru telah dilaksanakan. Akan tetapi dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut masih saja ditemukan guru yang tidak melaksanakan tugas dan kewajibannya, sehingga dapat mengganggu dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti lebih lanjut dan mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “bagaimanakah kepemimpinan kepala masrasah dalam meningkatkan kinerja guru di mts al-Hikmah balekencono kecamatan batanghari kabupaten lampung timur tahun ?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, akurat dan terkini tentang kepemimpinan kepala MTS dalam meningkatkan kinerja para guru di MTS al-Hikmah balekencono kecamatan batanghari kabupaten lampung timur tahun . Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai masukan bagi kepala MTS dalam melaksanakan tugasnya agar mampu meningkatkan kinerja guru, sebagai masukan bagi guru agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran sebagai tenaga yang profesional, serta sebagai masukan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan ataupun yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

**Kata kunci:** *kepemimpinan, kinerja guru*

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing (Etika Pujianti, 2015).

Di Indonesia, sekolah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, 2008)

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut untuk menentukan kualitas kinerja kelembagaan pendidikan yang efektif dan produktif (Warisno, 2019).

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dilingkungan sekolah (Murtafiah, 2018).

Menurut Burhanudin bahwa kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan individu-individu supaya timbul kerjasama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Seorang pemimpin dengan kualitas kepemimpinan yang dimilikinya bukan sekedar berusaha untuk melaksanakan tugas dan berbagai rutinitas pekerjaan saja, namun lebih dari itu ia merupakan simbol dari organisasinya. Dan bagi banyak pihak simbol tersebut telah berubah secara lebih jauh menjadi kekuatan positif yang menggerakkan organisasi tersebut untuk meraih tujuan yang dicita-citakan.

Sebagaimana yang dikatakan Aan Komariah dalam Fahmi, bahwa "kepemimpinan merupakan satu aspek penting dalam organisasi yang merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang

dilakukannya, sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.”

مذلل عوج و قمنأ نوددهي ازم أب اني ح وأو مه بلإ ل ع ت ر خ لآ م ا ز ا و قولص لآ اء اني ا و قولنزلآ  
ا و نالك و ا ز لآ ن يدبع ٧٣

Artinya : “Dan Kami Allah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan hanya kepada Kami mereka menyembah. (QS. Anbiya : 73)”(Departemen Agama RI, 2018).

Ayat ini menjelaskan tentang sosok pemimpin yang akan memberikan dampak kebaikan dalam kehidupan rakyat secara keseluruhan. Dalam ayat- ayat sebelum dan sesudah ayat ini dalam konteks menggambarkan para Nabi yang memberikan contoh keteladanan dalam membimbing umat ke jalan yang mensejahterakan umat lahir dan bathin.

Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah berkewajiban untuk meningkatkan kinerja guru khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerja sama sekolah dan orang tua, serta *outcome* sekolah yang produktif . Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan, kepala sekolah akan berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan mempunyai peranan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga harus memiliki kemampuan sebagai leader. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab dengan disertai peningkatan kinerja komunitas sekolah, terutama kinerja guru selaku penanggung jawab dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka

membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Melihat pentingnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan maupun pengawasan kinerja guru, maka usaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah bagi kepala sekolah. Karena kegiatan berlangsung sebagai proses yang tidak muncul dengan sendirinya.

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu unit kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa, sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Secara sederhana kepemimpinan diartikan juga sebagai pelaksana otoritas dan pembuat keputusan.

Tanpa kepemimpinan pada setiap tingkatan lembaga, maka proses peningkatan tidak dapat dilakukan secara kontinyu. Karena komitmen pada kualitas merupakan peran utama dari pemimpin. Keberhasilan jasa pendidikan ditentukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para pengguna jasa pendidikan tersebut (peserta didik). Dalam upaya menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan, seorang pemimpin melakukan beberapa cara. Cara yang ia lakukan merupakan pencerminan sikap serta gambaran tentang tipe (bentuk) kepemimpinan yang dijalankannya. Dengan mengetahui gambaran tentang tipe kepemimpinan akan memberikan gambaran bagaimana sistem kepemimpinan tersebut dijalankan.

Dari berbagai tugas serta fungsi yang diemban oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel, setidaknya kepala sekolah memiliki kunci sukses dalam kepemimpinannya. Dalam Mulyasa terdapat sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, mencakup: “visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan kekuasaan keahlian”.

Kepala sekolah sebagai pemegang kunci bagi perbaikan dari kemajuan sekolah, Ia harus mampu memimpin dan menjalankan peranannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan- kegiatan yang sesuai dengan fungsinya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun

langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kepemimpinan Kepala MTS Al-Hikmah dalam Mempengaruhi**

#### **Guru**

Salah satu indikator dari kepemimpinan kepala MTS Al-Hikmah yaitu kegiatan mempengaruhi guru dan staf untuk bisa bekerja sesuai dengan perintahnya, dalam hal ini mempengaruhi guru dalam membuat perencanaan program bersama, melaksanakan program pembelajaran, dengan melibatkan MTS an dan memberdayakan guru, staf dan orang tua siswa.

Dalam hal mempengaruhi guru dan staf Kepala MTS Al-Hikmah melibatkan MTS an guru dalam menentukan program kegiatan selama satu tahun kedepan, membuat perencanaan pencapaian belajar siswa, serta melibatkan guru untuk membuat kegiatan peningkatan pembelajaran. Dengan cara ini guru ikut berperan aktif dalam penyusunan program kerja sekolah, serta akan menumbuhkan rasa tanggung jawab guru terhadap kemajuan sekolah, sehingga apa yang menjadi visi, misi dan tujuan dari sekolah akan tercapai.

Dalam pengambilan keputusan, mengenai kegiatan/program yang akan dilaksanakan kepala MTS Al-Hikmah selalu melibatkan MTS an seluruh dewan guru, staf dan bila perlu melibatkan MTS an orang tua siswa dengan membentuk persatuan orang tua murid dan guru (POMG), melalui rapat sekolah menjelang

### **2. Kepemimpinan Kepala MTS AL-HIKMAH dalam Membimbing/Mengarahkan Guru**

Berkaitan dengan pertanyaan, apakah kepala MTS Al-Hikmah mengadakan bimbingan kepada guru, penulis meneliti hal-hal sebagai berikut: apakah kepala MTS Al-Hikmah membimbing guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, apakah kepala MTS Al-Hikmah membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah kepala MTS AL-Hikmah membimbing guru dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa, dan apakah kepala MTS Al-Hikmah mendiskusikan metode mengajar yang baik dengan guru.

Kegiatan kepala MTS Al-Hikmah dalam membimbing dan mengarahkan guru dapat diwujudkan dengan memberikan arahan baik secara individu maupun secara kelompok/bersama kepada guru dalam melaksanakan pekerjaan. Dari hasil wawancara dengan kepala MTS Daarut Tholibiin, diperoleh informasi bahwa kepala MTS Al-Hikmah memberikan arahan atau petunjuk terhadap tugas yang harus dilaksanakan guru atau staf di sekolah dalam menggapai visi misi dan tujuan sekolah. Selain itu, dalam hal memberikan bimbingan maupun arahan Kepala MTS Al-Hikmah memberikan contoh-contoh seperti bagaimana membuat RKM/RKH yang didapat dari pelatihan yang telah diikutinya.

Berdasarkan data-data di atas, terkait dengan kepala MTS Al-Hikmah dalam membimbing dan mengarahkan guru diwujudkan dengan memberikan arahan baik secara individu maupun secara kelompok kepada guru dalam melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Hadari Nawawi, bahwa bimbingan dan pengarahan diartikan kegiatan untuk melancarkan jalannya pekerjaan berupa kegiatan memberikan perintah, petunjuk, contoh, kesempatan meningkatkan MTS an

kemampuan melalui inservice training, ikut serta dalam rapat, mengikuti ceramah latihan kerja dan lainlain.

Berkaitan dengan kegiatan pembinaan guru oleh kepala MTS Al-Hikmah bahwa kepala MTS memberikan pengarahan, untuk saling kerjasama, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, budi pekerti dan akhlakul karimah, hal tersebut menurut kepala sekolah sangat penting, karena Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama islam yang merupakan lembaga pencetak generasi yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki rasa empati terhadap sesama serta harus memiliki rasa ketaqwaan yang tinggi terhadap Allah SWT.

Data diatas terkait dengan kepala MTS Al-Hikmah tidak rutin mengadakan bimbingan dalam memperbaiki atau mengoreksi hasil kerja guru yang masih memiliki kekurangan, ataupun kesalahan terutama dalam menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Menurut peneliti tidak sejalan dengan strategi dalam peningkatan kinerja guru dengan pembinaan profesional, menurut Glickman, diantaranya:

- a. Membina dan mengklarifikasi permasalahan dari para guru
- b. Membina dalam mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh guru
- c. Membina dan menetapkan standar tingkah laku dalam mengajar sesuai dengan yang dikehendaki

Jika melihat strategi diatas, bahwa bimbingan dalam memperbaiki atau mengoreksi hasil kerja guru sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru terkait dalam pelaksanaan tugasnya, kemudian perlunya membina dan mengarahkan guru untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahannya, serta perlunya menetapkan standar tingkah laku yang harus dimiliki atau dikuasai guru dalam mencapai tujuan yang dikendaki.

### **3. Kepemimpinan Kepala MTS Al- Hikmah dalam Menggerakkan Guru**

Dalam upaya meningkatkan an kinerja guru, Kepala MTS Al-Hikmah menjadwalkan setiap guru untuk bertugas dalam setiap kegiatan, baik kegiatan pembelajaran disekolah maupun kegiatan pembelajaran/ kegiatan sosial ketika diluar sekolah. Hal ini bertujuan agar guru disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dan tidak saling mengandalkan satu sama lain, tetapi tetap terjalin koordinasi yang baik agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa, kepala sekolah akan menunjuk atau menjadwalkan guru untuk menjadi koordinator kegiatan dan ini dilakukan bergantian pada masing-masing guru, saat melakukan kegiatan itu guru berkoordinasi, saling membantu, baik dalam kegiatan di sekolah maupun kegiatan yang berada diluar sekolah. Selain itu, setiap guru diberi jadwal piket untuk datang lebih awal pada saat ia piket, jadwal untuk mengatur barisan/kegiatan diluar, tugas untuk mengkomunikasikan kepada orang tua jika ada informasi penting, tugas untuk memandu kegiatan pembelajaran ketika berada diluar sekolah, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar rencana kegiatan berjalan tertib. Kepala MTS menjadwalkan tugas kepada masing-masing guru untuk melaksanakan kegiatan yang ada disekolah, jadwal tersebut dibuat dengan persetujuan setiap guru supaya guru melaksanakan tugasnya dengan ikhlas dan tidak terbebani.

Berdasarkan data-data diatas terkait kepala MTS Al-Hikmah memberi tugas maupun menjadwalkan setiap guru dalam melaksanakan kegiatan, sejalan dengan fungsi pokok penggerakkan dalam manajemen, yang dikemukakan

Husein Umar, yaitu:

- a. Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
- b. Menaklukkan daya tolak seseorang (orang-orang)
- c. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.
- d. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggungjawab seseorang.

Menurut fungsi penggerakkan tersebut, bahwa dalam upaya menggerakkan seseorang diperlukan kemampuan mempengaruhi supaya orang yang dipengaruhi tersebut bersedia melakukan sesuatu yang dikehendaki pimpinannya, serta diperlukan kemampuan mempengaruhi seseorang atau orang-orang agar suka mengerjakan tugasnya dengan baik, selain itu diperlukan menanamkan rasa tanggung jawab kepada seseorang yang dipimpin.

Dari hasil penelitian mengenai kegiatan menggerakkan guru oleh Kepala MTS , dapat disimpulkan bahwa kepala MTS Al- Hikmah sudah menggerakkan setiap guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya disekolah dengan memberikan fasilitas yang memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya, selain itu kepala MTS memberikan gaji dengan tepat waktu, akan tetapi dalam pelaksanaannya sebagian guru tidak rutin melaksanakan tugas yang telah diberikan yaitu dalam menyusun dan menyiapkan rencana kegiatan (RKH) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya kontrol kepada setiap guru dalam membuat RKH tepat waktu setiap hari.

#### **4. Kepemimpinan Kepala Mts Al-Hikmah dalam Memotivasi Guru**

Kepala MTS Al-Hikmah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan dorongan kepada guru agar lebih giat dalam mengajar, memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan sanksi kepada guru yang tidak melaksanakan tugasnya, termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja secara optimal.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwasannya kepala MTS Al-Hikmah memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas maupun kedisiplinan guru dengan tujuan agar mereka mau melakukan suatu tindakan secara suka rela atau tanpa terbebani, meskipun itu merupakan pekerjaan yang sulit namun tetap mereka kerjakan. Hal-hal yang dilakukan kepala MTS Al-Hikmah dalam memotivasi guru yakni dengan mengikutsertakan guru pada setiap pengambilan keputusan terutama berkenaan dengan kegiatan pembelajaran disekolah, memberikan perhatian, memberikan semangat, memberikan fasilitas mengajar dan hadiah kepada para guru dengan tujuan agar guru mau melaksanakan tugasnya dengan baik.

hal-hal yang dilakukan kepala MTS Al-Hikmah dalam memotivasi guru yakni dengan mengikutsertakan guru pada setiap pengambilan keputusan terutama berkenaan dengan kegiatan pembelajaran disekolah, memberikan perhatian dengan memberikan semangat maupun fasilitas yang dibutuhkan guru untuk memudahkannya dalam melaksanakan pekerjaannya, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip motivasi yang dikemukakan Anwar Prabu Mangkunegara diantaranya:

- a. Prinsip partisipasi

Dalam upaya memotivasi kerja, pegawai perlu diberikan kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang akan dicapai oleh pemimpin.



b. Prinsip komunikasi

Pemimpin mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan. Pemberian informasi secara baik dan jelas akan memudahkan pimpinan dalam memotivasi pegawainya.

c. Prinsip memberi perhatian

Pemimpin memberikan perhatian terhadap apa yang diinginkan pegawai, maka akan memotivasi pegawai bekerja apa yang diharapkan oleh pemimpin.

Melihat prinsip-prinsip motivasi diatas, bahwa dalam upaya memotivasi orang lain yakni dengan memberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang akan dicapai, pemimpin kepala sekolah perlu memberi informasi tentang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan, serta perlu memberikan perhatian kepada guru terhadap apa yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan motivasi selain perlu menanamkan motivasi positif, diperlukan pula motivasi negatif dalam menggerakkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala MTS kurang optimal dalam pemberian motivasi negatif yakni kepala MTS Al- Hikma tidak memberikan teguran maupun sanksi terhadap guru yang tidak membuat RKH sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, fakta yang terjadi dilapangan tidak sejalan dengan motivasi negatif yang diungkapkan oleh M. Fuad bahwa motivasi negatif merupakan proses mempengaruhi orang lain dengan memberikan ancaman atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan terpaksa.

Dengan demikian, kegiatan memotivasi guru sudah dilakukan oleh kepala MTS Al-Hikmah dalam melaksanakan setiap kegiatan disekolah dan memotivasi guru untuk mengikuti aturan sekolah. Namun, disisi lain kepala MTS tidak memberikan teguran, sanksi atau ketegasan apabila ada guru yang tidak membuat RKH atau RKM, sehingga guru kurang termotivasi untuk menyusun perangkat pembelajaran tersebut dengan tepat waktu dan berimplikasi pula pada pelaksanaan kegiatan yang tidak tertib sesuai dengan RKH yang seharusnya dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai kepemimpinan kepala MTS dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Kepala MTS Al- Hikmah dalam mempengaruhi guru dan staf yaitu dengan melibatkan guru dalam menentukan program kegiatan selama satu tahun kedepan, mengadakan rapat dan membentuk persatuan orang tua murid dan guru (POMG), untuk mewujudkan tujuan dari visi misi sekolah. Selain itu kepala MTS mampu berkomunikasi dengan baik, serta terbuka terhadap masukan yang datang kepadanya. Dengan kemampuan mempengaruhi yang dimiliki Kepala MTS tersebut guru merasa dihargai sehingga guru melaksanakan tugas kegiatan sekolah sesuai dengan hasil yang dirapatkan.
2. Kemampuan Kepala MTS dalam membimbing/mengarahkan guru dilakukakan dengan memberikan arahan atau petunjuk terhadap tugas yang harus dilaksanakan guru atau staf disekolah, memberikan contoh bagaimana membuat RKM/RKH yang didapat dari pelatihan yang telah diikuti. Selain itu, berkaitan dengan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan sumber dan media pembelajaran, Kepala MTS Al- Hikmah

mengarahkan guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang mudah, murah, efektif dan menarik, selain itu juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitas, ide ataupun gagasan yang dimilikinya untuk memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Akan tetapi disisi lain kepala MTS tidak rutin melakukan rapat sesuai jadwal yang sudah direncanakan, tidak rutin melakukan bimbingan untuk mengoreksi dan memperbaiki hasil kerja guru dalam penyusunan perangkat

pembelajaran, sehingga dalam hal ini berimplikasi pada kinerja guru yang kurang optimal dalam menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang seharusnya dibuat setiap akan melaksanakan pengajaran dikelas, karena sebagian besar kegiatan bimbingan dilakukan pada saat rapat guru.

3. Kemampuan kepala MTS Al- Hikmah dalam menggerakkan guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya disekolah dilakukan dengan memberi jadwal piket, memberi tugas untuk mengkomunikasikan kepada orang tua jika ada informasi penting, memberi tugas untuk memandu kegiatan di sekolah, serta memberikan fasilitas yang memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya, selain itu juga kepala MTS selalu memberikan gaji/upah guru dengan tepat waktu. Akan tetapi disisi lain, kurang adanya kontrol kepada setiap guru dalam membuat RKH/RKM dengan tepat waktu yang harus disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga guru kurang memiliki kesadaran dari diri sendiri dan rasa tanggung jawab untuk menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran dalam bentuk RKH maupun RKM yang harus disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Kemampuan Kepala MTS Al- Hikmah dalam memotivasi guru untuk melaksanakan setiap kegiatan disekolah dan memotivasi guru untuk mengikuti aturan sekolah dilakukan dengan memberikan perhatian dan memberikan semangat serta fasilitas yang dibutuhkan guru untuk memudahkannya dalam melaksanakan pekerjaan. Namun, disisi lain kepala MTS Al- Hikmah tidak memberikan teguran, sanksi atau ketegasan apabila ada guru yang tidak membuat RKH atau RKM, sehingga guru kurang termotivasi untuk menyusun perangkat pembelajaran tersebut dengan tepat waktu. dan berimplikasi pula pada pelaksanaan kegiatan yang tidak tertib berpedoman dengan RKH yang seharusnya dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV. Diponegoro.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. (2008). *Metode Dan Teknik Supervise*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Etika Pujianti. (2015). PENGARUH PEMIKIRAN PARA INTELEKTUAL MUSLIM MODERN: FAZLUR RAHMAN. *Mubtadiin*, 7(1), 175–189. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-)

asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murtafiah, N. H. (2018). Konsep Pendidikan Harun Nasution dan Quraish Shihab. *Mubtadiin*, 4(02), 189.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>





